FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSISTENSI LABA DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Devy Rachmawati¹, Nela Safelia², Wiwik Tiswiyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-mail : devyrch135@gmail.com

Article Informations

Received:
(21-05-2025)

Accepted
(08-06-2025)

Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

Book Tax Difference,
Company Size,
Liquidity, Profit
Persistence, Operating
Cash Flow

Abstract

This study examines how operating cash flow, liquidity and company size influence the persistence of profits analyzed for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021 to 2023, by considering the book tax difference with the position of the moderating variable. The quality of earnings is determined not only by the amount of high or low profits, but also by the stability of these profits over a certain period of time. Shareholders' expectations of sustainable profits are based on their ability to provide a more reliable estimate of profit performance in the next period. The purposive sampling method was used to obtain a sample of 32 entities. Secondary data is used as study material, and collection is carried out through documentation. Eviews 12 is software that functions to carry out analysis of existing data. These findings show that operating cash flow and liquidity do not contribute to earnings persistence, while company size shows a positive and significant influence on earnings persistence. Book tax difference is proven to be only relevant as a moderating variable in the relationship between company size and profit persistence, while in the relationship between operating cash flow and liquidity, book tax difference does not play a role in the moderator position.

Pendahuluan

Kompetisi dalam lingkup usaha ini semakin intens seiring dengan pertumbuhan ekonomi global. Setiap pengusaha harus memikirkan cara untuk mengembangkan strategi yang efektif demi mempertahankan keberlangsungan usaha mereka. Perusahaan yang gagal menciptakan strategi yang tepat, maka ada kemungkinan usahanya tidak akan bertahan lama dan tujuan perusahaannya juga tidak akan tercapai bahkan bisa terancam bangkrut. Strategi ini penting agar mereka dapat bersaing dengan kompetitor dan mencapai tujuan perusahaan, dimana meraih keuntungan merupakan salah satu sasaran utama (Istipani & Hasanuh, 2023).

Strategi bisnis yang tepat tidak hanya penting untuk kelangsungan usaha, tetapi juga untuk memanfaatkan momentum pasar yang menguntungkan. Hal ini tercermin dalam industri batu bara, yang mengalami lonjakan permintaan dan keuntungan seiring dengan meningkatnya konsumsi energi global. Badan Energi Internasional (IEA) melaporkan bahwa konsumsi batu bara di seluruh dunia meningkat 1,2% dan mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pada tahun 2022. Dampak dari kenaikan tersebut dirasakan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara melalui peningkatan pendapatan dan laba bersih yang cukup tajam. Data dari S&P *Capital IQ* dan laporan *Financial Times* menunjukkan bahwa laba terbesar dunia pada 20 perusahaan pertambangan batu

bara naik 246% tahun 2022 menjadi US\$ 97,7 miliar, yang sebelumnya US\$ 28,2 miliar. Keadaan ini tidak hanya ditemukan di tingkat global. Indonesia yang menempati posisi sebagai eksportir batu bara terbesar dunia juga memperlihatkan tren yang hampir [sama \(www.cnbcindonesia.com, 2023\)](http://www.cnbcindonesia.com).

Menurut [Pratomo & Nurauli \(2021\)](#) persistensi laba memiliki peranan penting karena semakin konsisten laba yang diperoleh perusahaan, semakin mudah bagi investor memperkirakan laba di masa mendatang. Apabila sebuah perusahaan mampu menunjukkan laba yang stabil secara berkelanjutan, maka perusahaan tersebut akan dinilai menarik oleh investor, karena kestabilan laba mencerminkan prospek keuntungan yang lebih terukur atau setidaknya dapat diramalkan.

Arus kas operasional berperan sebagai alat ukur utama guna menilai seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan, mempertahankan keberlanjutan usaha, membagikan dividen kepada pemegang saham, dan mendanai investasi tanpa mengandalkan pembiayaan eksternal. Meningkatnya arus kas dari aktivitas operasional menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih tinggi, karena semakin banyak arus kas operasional maka semakin tinggi persistensi laba ([Abdillah et al., 2021](#)). Penelitian sebelumnya oleh Nurhayadi *et al.*, (2024) mengamati bahwa arus kas operasi secara parsial mempunyai dampak pada persistensi laba. Sebaliknya menurut [Olivia & Viriany \(2021\)](#) arus kas operasi tidak memberikan pengaruh untuk persistensi laba.

Likuiditas suatu perusahaan ditandai dengan kemampuannya menyelesaikan kewajiban jangka pendek tepat waktu sehingga memperlihatkan tingkat likuiditas yang baik ([Wardani & Anggrenita, 2022](#)). Kinerja mengelola aset biasanya memicu tanggapan positif dari para investor terhadap likuiditas suatu perusahaan yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan atau persistensi laba perusahaan ([Wardani & Anggrenita, 2022](#)). [Penelitian \(Larasati et al., 2025\)](#) mengonfirmasi bahwa likuiditas berperan penting dalam menentukan persistensi laba. Temuan ini bertolak belakang dengan [Limbong et al., \(2024\)](#) yang menyimpulkan likuiditas tidak memiliki dampak pada persistensi laba.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga laba yang stabil berkaitan dengan ukurannya, karena perusahaan besar mempunyai kapasitas modal dan aset yang lebih besar guna mendukung peningkatan laba ([Gusnita & Taqwa, 2019](#)). Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk memperoleh laba yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan laba yang stabil, sehingga berkontribusi terhadap persistensi laba yang lebih tinggi ([Sukma & Triyono, 2021](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Wijaya & Sumatri \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada persistensi laba. Bertentangan dengan temuan [Giri & Darmawan \(2022\)](#) ukuran perusahaan berdampak positif untuk persistensi laba.

Book tax difference merupakan selisih antara laba yang dikenakan pajak sesuai peraturan pajak dan laba yang belum dikenakan pajak berdasarkan standar akuntansi keuangan. *Book tax difference* berfungsi sebagai indikator dalam mengevaluasi mutu laba dari sudut pandang perpajakan suatu perusahaan (Handayani & Widyaningsih, 2020). Ketidakstabilan laba operasional serta adanya *book tax difference* menyebabkan perusahaan mengalami dampak arus kas operasi pada keberlanjutan laba ([Veronika & Setijaningsih, 2022](#)). Menurut penelitian [Veronika & Setijaningsih \(2022\)](#) *book tax difference* dapat berperan sebagai moderator yang melibatkan arus kas operasi dan persistensi laba. Menurut penelitian [Nurmalasari et al., \(2020\)](#) menunjukkan bahwa

book tax difference berperan sebagai moderator yang melibatkan likuiditas dan persistensi laba. Namun, penelitian [Nurmalasari et al., \(2020\)](#) menjelaskan bahwa *book tax difference* tidak dapat berperan dengan posisi moderator untuk relasi ukuran perusahaan pada persistensi laba.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa persistensi laba berperan signifikan sebagai pijakan perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat. Studi ini dilakukan untuk menganalisis dampak arus kas operasi, likuiditas, beserta ukuran perusahaan memengaruhi persistensi laba, serta mengkaji peran *book tax difference* memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Teori Sinyal

[Spence \(1973\)](#) mengungkapkan bahwa pasar tenaga kerja mengalami kondisi informasi yang tidak merata. Spence mengembangkan standar persinyalan untuk memberi makna lebih pada proses pengambilan keputusan. Informasi ini sangat bernilai bagi investor dan mitra bisnis karena menyajikan data, catatan, serta analisis mengenai kondisi masa lalu, sekarang, dan prospek masa depan dari bisnis perusahaan atau pasar sekuritas. [\(Brigham & Houston, 2016\)](#) menekankan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor untuk mencerminkan pandangan manajemen terhadap prospek selanjutnya.

Arus Kas Operasi

Laporan ini berfungsi guna menunjukkan perincian mengenai kas yang didapatkan serta dikeluarkan oleh entitas dalam satu tahun pelaporan. Suatu entitas terlihat menguntungkan berdasarkan laporan laba rugi, tetapi laporan arus kas bisa menunjukkan bahwa kas yang tersedia tidak mencukupi. Aktivitas operasional perusahaan menghasilkan kas yang berasal dari kegiatan inti seperti memproduksi dan menjual barang atau jasa. Berbagai penerimaan kas, termasuk dari penjualan barang, pelunasan piutang, dan penjualan aset, merupakan bagian dari kegiatan ini [\(Supriono, 2021\)](#).

Likuiditas

Menurut [Kasmir \(2017\)](#) likuiditas mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dibayar. Suatu entitas menyelesaikan hutang-hutang jatuh tempo ketika menerima tagihan tersebut. Rasio modal kerja menjadi indikator guna menilai kesehatan likuiditas suatu entitas. Rasio lancar terlihat rendah menunjukkan bahwa modal untuk membayar hutang juga akan semakin terbatas. Kondisi rasio lancar yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesehatan perusahaan, karena bisa timbul dari ketidakefisienan dalam mengelola kas atau persediaan. Rasio likuiditas digunakan sebagai alat penilaian oleh perusahaan maupun pihak luar, termasuk investor dan kreditor.

Ukuran Perusahaan

Parameter seperti total aset, nilai pasar saham, dan logaritma aset sering digunakan untuk mengukur dan membedakan ukuran perusahaan. Evaluasi ukuran perusahaan tidak terbatas pada satu cara, melainkan dapat dilakukan dari berbagai sisi. Analisis total aset, pendapatan penjualan, kapasitas pasar, jumlah karyawan, serta faktor terkait lainnya dapat digunakan untuk menilai skala perusahaan tanpa memperhatikan ukurannya. Bertambahnya nilai-nilai tersebut menggambarkan adanya kenaikan dalam skala perusahaan. Peningkatan aset berbanding lurus dengan bertambahnya

modal yang diinvestasikan, dan peningkatan penjualan mempercepat sirkulasi uang perusahaan ([Tiswiyanti et al., 2022](#)).

Persistensi Laba

Perubahan laba dapat diantisipasi di masa depan dengan melihat laba saat ini melalui konsep persistensi laba. Tingkat persistensi laba dapat diukur melalui besarnya perubahan tersebut. Perolehan laba menjadi salah satu target utama perusahaan agar dapat terus menjalankan bisnisnya ([Diharjo & Loen, 2020](#)). Persistensi laba menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menjaga konsistensi laba dari satu periode ke periode selanjutnya. Informasi yang terkandung dalam laba semakin lengkap jika persistensinya tinggi, dan sebaliknya laba menjadi kurang informatif jika persistensinya rendah ([Putri, 2020](#)). Menurut [Fitryani et al., \(2022\)](#) Ketika laba perusahaan berubah secara signifikan tanpa adanya penjelasan yang jelas, pengguna laporan keuangan disarankan untuk lebih berhati-hati. Kondisi ini memperlihatkan bahwa manajemen melakukan pengaturan terhadap laba dan informasi yang terkandung, sehingga laba menjadi tidak representatif terhadap keadaan sesungguhnya.

Book Tax Difference

Book tax difference menggambarkan selisih yang melibatkan laba menurut ketentuan perpajakan serta prinsip akuntansi keuangan ([Handayani & Widyaningsih, 2020](#)). Standar akuntansi dan aturan pajak yang tidak selaras dapat memicu perbedaan dalam cara menghitung laba. Akuntansi yang mengacu pada PSAK memakai metode akrual, sedangkan perpajakan menggunakan metode kas sesuai peraturan yang berlaku. Laba akuntansi serta laba fiskal mempunyai dua jenis kategori yang diklasifikasikan sebagai perbedaan permanen dan perbedaan temporer ([Marsudi & Thingthing, 2020](#)).

Metode Penelitian

Studi ini bersifat kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2021 sampai 2023. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi dengan sumber website resmi BEI dan website entitas yang bersangkutan. Studi ini memfokuskan populasinya yang meliputi perusahaan pertambangan di BEI pada rentang waktu 2021 hingga 2023, di mana sebanyak 144 data pengamatan terpilih sesuai dengan kriteria sampel.

Tabel 1.1.

Pengukuran Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Arus Kas Operasi (Hery, 2016)	$\frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	Likuiditas (Kasmir, 2015)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (Hery, 2016)	Ln (Total Aset)	Rasio
4	Persistensi Laba (Scott, 2015)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Rasio

5	<i>Book Tax Difference</i> (Weber, 2006)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}$	Rasio
---	---	--	-------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Teknik Analisis Data

[Sugiyono \(2019\)](#) mengungkapkan proses analisis data merupakan elemen utama pada penelitian, yang melibatkan pengumpulan dan pengelolaan data untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Proses analisis dilakukan setelah data ditabulasikan, dengan menggunakan *Eviews* versi 12 sebagai alat bantu. Statistik deskriptif mempermudah pemahaman dan interpretasi data survei. Tabulasi menyediakan ringkasan data yang terstruktur secara numerik atau grafis ([Gusnita & Taqwa, 2019](#)). Terdapat tiga tipe data utama, yaitu data *time series* yang berfokus pada periode waktu, data *cross section* yang dikumpulkan pada satu waktu spesifik, serta data panel yang menggabungkan karakteristik kedua tipe data tersebut. Secara umum, data panel adalah data yang mengamati perilaku unit *cross-sectional* (seperti individu, perusahaan, atau negara) yang diukur secara berulang dalam periode waktu tertentu ([Ghozali & Ratmono, 2020](#)).

Menurut [Sugiyanto et al \(2022\)](#) Estimasi regresi untuk data panel memanfaatkan beberapa pengujian, seperti:

a. Common Effects

Model ini dianggap sebagai model paling dasar dikarenakan mengintegrasikan data *time series* beserta *cross section*. *Ordinary Least Square* biasanya diterapkan guna menerapkan estimasi terhadap regresi data panel.

b. Fixed Effects

Model ini mengartikan perbedaan nilai intersep menjadi penyebab variasi antara individu. Perbedaan intersep ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik objek yang menjadi fokus penelitian. Koefisien regresi dianggap sama atau konstan di seluruh perusahaan.

c. Random Effects

Model ini lebih tepat digunakan untuk analisis data dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya mengestimasi data panel bahkan ketika variabel gangguannya berkorelasi, baik dari segi waktu maupun antar individu, sehingga hal tersebut menjadi keunggulannya. Teknik *generalized least squares* atau *error component* model merupakan sebutan lain untuk model ini.

Uji Chow

Perbandingan yang melibatkan model *common effects* dan *fixed effects* diterapkan dengan mengandalkan uji *chow*. Model *fixed effects* dianggap lebih tepat diterapkan ketika angka probabilitas *Cross-section F* < 0,05. *Common Effects* diterapkan apabila angka probabilitas *Cross-section F* > 0,05 (Inawati & Oktaviani, 2021).

Uji Hausman

Sebagai alat untuk memutuskan model yang lebih tepat melibatkan *fixed effects* dan *random effects*. Angka probabilitas *Cross-section* < 0,05 diartikan model yang direkomendasikan yakni *fixed effects*. *Random effects* dipilih ketika angka probabilitas *Cross-section* > 0,05 (Inawati & Oktaviani, 2021).

Uji Lagrange Multiplier

Tujuan uji Lagrange Multiplier adalah memilih model yang paling tepat antara *common effects* dengan *random effects*. Nilai *p-value* dari *Breush-Pagan* $< 0,05$ artinya model *random effect* lebih baik dari model *fixed effect*, sedangkan jika nilai *p-value* dari *Breush-Pagan* $> 0,05$ diartikan model *common effect* lebih direkomendasikan dibandingkan model *random effect* (Sugiyanto *et al.*, 2022).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi guna mengidentifikasi adanya keterkaitan antar variabel independen pada sebuah regresi (Sugiyanto *et al.*, 2022).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2021) uji heteroskedastisitas berfungsi guna mendeteksi adanya perbedaan varians residual di antara pengamatan-pengamatan dalam model.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial diterapkan guna menguji hipotesis yang diajukan. Pelaksanaan uji ini melibatkan pengujian variabel-variabel secara individu, dengan tujuan mengetahui apakah variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat (Nani, 2022).

Uji Simultan (Uji F)

Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah model regresi yang diterapkan memenuhi syarat kelayakan. Kelayakan suatu model regresi ditentukan jika variabel independen memberikan dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pratiwi & Sahara, 2021)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 atau koefisien determinasi menggambarkan tingkat efektivitas model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen akibat perubahan variabel independen. Besaran nilai *adjusted* menunjukkan seberapa jauh variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Tingginya nilai *R-square* menunjukkan efektivitas model dalam menangkap hubungan yang melibatkan variabel independen dan variabel dependen (Firdousy *et al.*, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan guna menggambarkan data secara menyeluruh sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih informatif dan mudah dipahami. Terdapat beberapa indikator dalam analisis ini, mencakup total sampel (N), nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata dengan standar deviasi pada tiap variabel (Sugiyono, 2019).

Tabel 1.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	AKO	LKD	UP	BTD
Mean	0.218727	0.996141	2.008177	29.58380	0.045876
Median	0.128428	0.717399	1.518613	29.67617	0.023842
Maximum	0.923325	4.509000	9.445166	32.75876	0.177559
Minimum	0.006152	0.034679	0.279212	25.08115	0.000298
Std. Dev.	0.220101	0.887878	1.481967	1.805301	0.047017
Skewness	1.459317	1.693302	2.558328	-0.273460	1.317222
Kurtosis	4.377466	6.089490	11.36101	2.337327	3.789229
Jarque-Bera	41.66333	84.05612	384.3463	2.953033	30.25270
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.228432	0.000000
Sum	20.99779	95.62956	192.7850	2840.045	4.404136
Sum Sq. Dev.	4.602219	74.89107	208.6416	309.6155	0.210010
Observations	96	96	96	96	96

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.2 jumlah total sampel (n) adalah sebanyak 96 data dengan hasil yaitu persistensi laba terendah sebesar 0,00615 dan tertinggi 0,92333, dengan rata-rata 0,21872 serta standar deviasi 0,22010. Arus kas operasi mencapai titik minimum 0,03468 dan maksimum 4,50900 rata-rata 0,99614 serta standar deviasi 0,88788. Untuk likuiditas, nilai terendah 0,27921 dan tertinggi 9,44517 dengan rata-rata 2,00818 serta standar deviasi 1,48197. Ukuran perusahaan bervariasi dari terendah 25,08115 hingga 32,75876, rata-rata 29,58380 dan standar deviasi 1,80530. Sementara itu, *book tax difference* tercatat paling rendah sebesar 0,00030 dan tertinggi 0,17756, dengan rata-rata 0,04588 serta standar deviasi 0,04702.

Uji Chow

Tabel 1.3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.734261	(31,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.950271	31	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.3, diperoleh angka probabilitas *Cross-section F* yaitu 0,0000 angka tersebut < 0.05 , maka model yang direkomendasikan yakni *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 1.4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.701447	4	0.0002

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.4, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0002 nilai tersebut < 0.05, maka model yang sesuai yaitu tetap *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 1.5

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.04490 (0.0000)	0.618736 (0.4315)	23.66364 (0.0000)
Honda	4.800511 (0.0000)	-0.786598 (0.7842)	2.838265 (0.0023)
King-Wu	4.800511 (0.0000)	-0.786598 (0.7842)	0.419415 (0.3375)
Standardized Honda	5.265538 (0.0000)	-0.449789 (0.6736)	-1.114907 (0.8676)
Standardized King-Wu	5.265538 (0.0000)	-0.449789 (0.6736)	-1.883454 (0.9702)
Gourieroux, et al.	--	--	23.04490 (0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.5, diperoleh angka *cross-section* dari *Breush-Pagan* yakni 0,0000 angka tersebut < 0.05, maka model sesuai berdasarkan uji ini adalah *random effects*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.6

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/25 Time: 20:45
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.547286	0.619313	-2.498390	0.0154
AKO	0.028260	0.017625	1.603375	0.1144
LKD	-0.014388	0.010467	-1.374599	0.1746
UP	0.054352	0.020826	2.609791	0.0116
BTD	10.14781	3.422336	2.965170	0.0044
AKO_BTD	0.242170	0.205414	1.178937	0.2433
LKD_BTD	-0.066964	0.199242	-0.336092	0.7380
UP_BTD	-0.229011	0.109177	-2.097622	0.0404

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.6, melalui model *fixed effects* dalam analisis data panel, diperoleh hasil persamaan regresi yaitu:

$$\text{LOG_PL} = -1,547286 + 0,028260 \cdot X1 - 0,014388 \cdot X2 + 0,054352 \cdot X3 + 10,14781 \cdot Z + 0,242170 \cdot X1Z - 0,066964 \cdot X2Z - 0,229011 \cdot X3Z$$

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 1.7

Hasil Uji Multikolinearitas

	AKO	LKD	UP	BTD
AKO	1.000000	0.636720	-0.051070	0.545692
LKD	0.636720	1.000000	-0.101458	0.250583
UP	-0.051070	-0.101458	1.000000	0.266507
BTD	0.545692	0.250583	0.266507	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Menurut data di tabel 1.7, nilai korelasi antara arus kas operasi dan likuiditas yakni 0,636720; likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar -0,101458; antara Ukuran Perusahaan dan *Book Tax Difference* yakni 0,266507. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel moderasi dinyatakan bebas dari uji multikolinearitas karena tidak mencapai 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/27/25 Time: 14:45
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.139694	0.264840	-0.527465	0.5998
AKO	-0.008437	0.005141	-1.641061	0.1060
LKD	0.002389	0.002915	0.819658	0.4157
UP	0.005416	0.008962	0.604325	0.5479
BTD	0.173996	0.113663	1.530812	0.1311

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Nilai probabilitas tabel 1.8 untuk arus kas operasi, likuiditas, ukuran perusahaan, serta *book tax difference* adalah 0,1060, 0,4157, 0,5479, dan 0,1311, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi karena seluruh nilai tersebut di atas 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.9

Hasil Uji t

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/25 Time: 20:45
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.547286	0.619313	-2.498390	0.0154
AKO	0.028280	0.017625	1.603375	0.1144
LKD	-0.014388	0.010467	-1.374599	0.1746
UP	0.054352	0.020828	2.609791	0.0116
BTD	10.14781	3.422338	2.965170	0.0044
AKO_BTD	0.242170	0.205414	1.178937	0.2433
LKD_BTD	-0.066064	0.199242	-0.336092	0.7380
UP_BTD	-0.229011	0.109177	-2.097622	0.0404

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Berikut adalah pembahasan mengenai analisis uji t pada ketiga variabel independen berdasarkan tabel Uji t regresi data panel diatas dengan signifikansi 0,05 serta $df = (\text{jumlah sampel} - 2) = (96 - 2 = 94)$ didapatkan t tabel yakni 1,985.

1. Hasil uji t pada arus kas operasi diperoleh nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-tabel yaitu $1,603375 < 1,985$. Angka probabilitas sebesar 0,1144 lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, arus kas operasi dinyatakan tidak memengaruhi persistensi laba.
2. Hasil uji t pada likuiditas diperoleh nilai t-hitung tidak mencapai nilai t-tabel yakni $-1,374599 < 1,985$. Angka probabilitas sebesar 0,1746 melebihi 0,05. Sehingga, likuiditas tidak memberikan dampak pada persistensi laba.
3. Hasil Uji t pada ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel yakni $2,609791 > 1,985$. Angka probabilitas 0,0116 kurang dari 0,05. Sehingga, ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan pada persistensi laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.10

Hasil Uji F

R-squared	0.977829
Adjusted R-squared	0.963049
S.E. of regression	0.042309
Sum squared resid	0.102035
Log likelihood	192.4278
F-statistic	66.15659
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.10 memperlihatkan nilai f hitung yaitu 66,15 sementara nilai f tabel ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 7$ serta $df_2 = 88$) sehingga didapatkan 2,115. Hasil ini menyimpulkan nilai f hitung lebih tinggi dibandingkan f tabel yakni $66,15 > 2,115$. Pengujian uji F menggunakan nilai probabilitas 0,000000, yang berarti angka tersebut berada di bawah signifikansi 0,05. Temuan ini menyimpulkan arus kas operasi, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan cara kolektif memengaruhi persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.977829
Adjusted R-squared	0.963049
S.E. of regression	0.042309
Sum squared resid	0.102035
Log likelihood	192.4278
F-statistic	66.15659
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.1, memperlihatkan nilai *Adjusted R-square* 0,977829. Diketahui bahwa 97% perubahan dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh tiga variabel utama: arus kas operasi, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sementara faktor lainnya tidak tercakup dalam model ini.

Uji Moderated Regression Analysis

Tabel 1.12

Hasil Uji MRA

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/25 Time: 20:45
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.547286	0.619313	-2.498390	0.0154
AKO	0.026260	0.017625	1.603375	0.1144
LKD	-0.014388	0.010467	-1.374599	0.1746
UP	0.054352	0.020826	2.609791	0.0116
BTD	10.14781	3.422338	2.965170	0.0044
AKO_BTD	0.242170	0.205414	1.178937	0.2433
LKD_BTD	-0.066964	0.199242	-0.336092	0.7380
UP_BTD	-0.229011	0.109177	-2.097622	0.0404

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 1.12, terindikasi bahwa:

1. Nilai t-statistik yaitu 1,178937 dan probabilitas 0,2433 pada interaksi arus kas operasi dan *book tax difference* mengindikasikan angka yang melebihi batas signifikansi 0,05. Sehingga, *book tax difference* tidak berperan sebagai moderator dalam relasi arus kas operasi pada persistensi laba.
2. Hasil MRA atas interaksi likuiditas serta *book tax difference* diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,336092 dan angka probabilitas yaitu 0,7380 berarti lebih tinggi dibandingkan signifikansinya yaitu 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, *book tax difference* tidak berperan sebagai moderator dalam relasi likuiditas pada persistensi laba.
3. Hasil MRA pada interaksi ukuran perusahaan dan *book tax difference* diperoleh nilai t-statistic yaitu -2,097622 serta angka probabilitas yaitu 0,0404 berarti lebih rendah dibandingkan signifikansinya yaitu 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, *book tax difference* berperan sebagai moderator dalam relasi ukuran perusahaan pada persistensi laba.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menegaskan faktanya arus kas operasi terbukti tidak berkontribusi pada persistensi laba. Laba dapat meningkat seiring kenaikan harga komoditas, namun hal tersebut belum tentu tercermin dalam arus kas operasi karena pembayaran dari pelanggan sering terlambat. Akibatnya, terdapat jeda waktu antara pencatatan keuntungan dan aliran kas yang masuk. Stabilitas laba yang dilaporkan perusahaan tidak selalu didukung oleh arus kas operasi yang konsisten, menyebabkan arus kas tersebut tidak berperan dalam menentukan persistensi laba. Hasil studi ini memberikan temuan yang serupa dari [Olivia & Viriany \(2021\)](#) serta [Meidiyustiani & Oktaviani \(2021\)](#) yang menganalisis arus kas operasi tidak mempunyai dampak terhadap persistensi laba.

Hipotesis kedua (H2) mengemukakan bahwa secara parsial, tingkat likuiditas perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap persistensi laba yang diperoleh. Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak mampu secara signifikan menjelaskan keberlangsungan laba yang diperoleh setiap periode. Dana yang besar diperlukan oleh perusahaan pertambangan untuk melaksanakan operasionalnya secara optimal. Rasio likuiditas yang besar lebih menunjukkan bahwa perusahaan mengutamakan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan, bukan bukti efisiensi atau kinerja operasi yang optimal. Likuiditas di sektor pertambangan bukanlah indikator utama dalam menentukan keberlanjutan laba, sehingga tidak berdampak

signifikan pada persistensi laba. Temuan ini menguatkan penelitian dari [Limbong et al., \(2024\)](#) dan [Denita & Safii \(2022\)](#) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Hipotesis ketiga (H3) mengungkapkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan pada persistensi laba. Stabilitas dan kualitas laba biasanya lebih tinggi pada perusahaan besar. Peningkatan ukuran perusahaan biasanya diikuti dengan kestabilan laba yang lebih baik, yang dapat menarik minat investor. Umumnya, perusahaan berskala besar memiliki sumber pendanaan yang lebih luas dan risiko gagal bayar yang lebih kecil, sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban finansial lebih tinggi. Studi ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan dari [Giri & Darmawan, \(2022\)](#) serta [Sukma & Triyono \(2021\)](#) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak yang positif serta signifikan pada persistensi laba.

Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *book tax difference* tidak mampu menjadi moderator dampak arus kas operasi pada persistensi laba. Penyebabnya dikarenakan perbedaan pengakuan antara akuntansi dan perpajakan yang berhubungan dengan kebijakan pelaporan laba atau strategi pajak. Analisis ini menekankan bahwa arus kas operasi lebih menggambarkan transaksi kas aktual, bukan perbedaan pencatatan antara akuntansi dan pajak. Hipotesis ini menganggap *book tax difference* sebagai moderasi dalam bentuk prediktor. *Book tax difference* berkontribusi memengaruhi persistensi laba, tetapi tidak berperan sebagai moderator antara arus kas operasi dan persistensi laba, sehingga fungsinya terbatas sebagai variabel independen. Penemuan memberikan bukti yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya [Pratiwi & Sahara \(2021\)](#) yang menemukan bahwa *book tax difference* tidak dapat berperan sebagai moderator dalam relasi arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Hipotesis kelima (H5) mengungkapkan ternyata *book tax difference* tidak berperan sebagai moderator dalam relasi likuiditas terhadap persistensi laba. Perbedaan perlakuan antara akuntansi dan pajak terhadap investasi modal dan depresiasi menyebabkan munculnya *book tax difference*. Tingginya *book tax difference* tidak selalu mencerminkan kualitas laba atau stabilitas laba perusahaan. Likuiditas maupun *book tax difference* bukanlah indikator utama dalam memproyeksikan persistensi laba di industri pertambangan. Hipotesis ini menyatakan bahwa *book tax difference* merupakan tipe moderasi prediktor yang mempunyai pengaruh pada persistensi laba, tetapi tidak dapat berperan sebagai moderator yang melibatkan likuiditas pada persistensi laba, alhasil hanya bertindak sebagai variabel independen.

Hipotesis keenam (H6) mengungkapkan bahwa *book tax difference* mempunyai peran sebagai moderator yang melibatkan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Persistensi laba yang lebih baik cenderung dimiliki oleh perusahaan dengan *book tax difference* rendah, akibat konsistensi laporan keuangan didasarkan pada prinsip konservatif dan stabil. Sebaliknya, tingginya *book tax difference* dapat mengindikasikan adanya rekayasa laba atau inkonsistensi dalam laporan keuangan, sehingga meskipun perusahaan tersebut besar, kemampuan mempertahankan laba menjadi terbatas. *Book tax difference* pada hipotesis ini dikategorikan sebagai moderasi semu (quasi moderasi), karena tidak hanya mempunyai pengaruh signifikan pada persistensi laba sebagai variabel independen, tetapi juga mampu berperan sebagai moderator yang melibatkan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Stabilitas keuntungan di sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh skala operasional dan aset perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pendanaan, teknologi, dan memiliki

daya tawar tinggi menghadapi fluktuasi harga komoditas. Untuk menjaga laba tetap stabil, perusahaan perlu memperkuat struktur modal dan aset produktif. Meskipun, arus kas operasi dan likuiditas tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap persistensi laba, keduanya tetap penting dalam menjaga operasional harian. Perbedaan antara pelaporan akuntansi dan perpajakan bisa menyebabkan laporan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga diperlukan rekonsiliasi yang cermat agar laba yang dilaporkan dapat dipercaya.

Simpulan

Arus kas operasi dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. *Book tax difference* tidak dapat berperan sebagai moderator yang melibatkan arus kas operasi dan likuiditas terhadap persistensi laba. *Book tax difference* mampu berperan sebagai moderator yang melibatkan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Saran

Peneliti di masa mendatang dapat menambahkan variabel tambahan serta mengembangkan faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba. Peneliti berikutnya juga dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan dari sektor lainnya. Diharapkan studi ini mampu memberikan informasi keuangan perusahaan yang lebih beragam dan menyempurnakan hasil penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Essentials of Financial Management* (Fourteenth). Cengage Learning.
- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 279–289. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/141>
- Diharjo, J. P., & Loen, M. (2020). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 46–60. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.444>
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.664>
- Fitryani, M., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kimsen. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Akuntansi*, 1(4), 72–95. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (II). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giri, K. R. A., & Darmawan, N. A. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Global Accounting*, 2(2012), 244–261.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/932%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/download/932/498>
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akruwal, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Inawati, Y., & Oktaviani, E. (2021). Moderation of the Board of Commissioners in Determining Earnings Management. *Islamic Accounting Journal*, 1(1), 25–38.
<https://doi.org/10.18326/iaj.v1i1.25-38>
- Istipani, A. C., & Hasanuh, N. (2023). The Effect Of Determined Tax Expenses And Leverage On Profit Persistency Of Manufacturing Companies Listed On Idx. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 530–535.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Larasati, R., Suhasto, R. I. N., & Cahyaningdyah, P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dana Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade 2018-2022. *Journal Of Economic, Accounting And Management*, 3(1), 65–79.
- Limbong, P. M., Malau, H., & Sudjiman, L. S. (2024). Pengaruh Book Tax Gap, Profitabilitas, Dan Likuiditas, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 6367–6378. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9004>
- Marsudi, A., & Thingthing, L. (2020). Dampak Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book Tax Differences) serta Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 81–90.
<https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.740>
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial. Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jieb: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232–239.
<http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- Nani. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Visi Intelegensia.
- Nurmalasari, Y., Kamaliah, & Nasir, A. (2020). Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Pekbis Jurnal*, 12(2), 154–166.
- Olivia, E., & Viriany. (2021). Pengaruh Akruwal, Arus Kas Operasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1379.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14934>
- Pratiwi, A. P., & Sahara, L. I. (2021). Book - Tax Differences Memoderasi Pengaruh Akruwal, Arus

- Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence Pada Sektor Konsumsi Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 86–108.
- Pratomo, D., & Nurauli, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Putri, M. D. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(12), 1847–1858.
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th Editio). Toronto Pearson Education.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukma, M. A., & Triyono, T. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, audit tenure, leverage dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Prosiding Seminar STIAMI*, 8(1), 94–103. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1446>
- Supriono. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 58–67.
- Tiswiyanti, W., Restu P, D., & Wijaya Z, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19289>
- Veronika, & Setijaningsih, H. T. (2022). Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>
- Wardani, D. K., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 225–236.
- Weber, D. P. (2006). *Book-Tax Differences, Analysts' Forecast Errors, and Stock Returns*. University of Connecticut.
- Wijaya, L., & Sumatri, F. A. (2022). Pengaruh Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal UBD*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/2196/1440>
- www.cnbcindonesia.com. (2023). *Divonis Mati, Nyatanya Laba Emiten Batu Bara Rekor Tertinggi!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230105040217-128-402922/divonis-mati-nyatanya-laba-emiten-batu-bara-rekor-tertinggi>